

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI  
KASUS PELANGGARAN HAK DAN PENGINGKARAN  
KEWAJIBAN WARGA NEGARA DENGAN MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN METODE *QUESTIONING***

**Oleh**  
**Sukarmi**  
**SMA Negeri 1 Pasir Belengkong**  
Email : sukarmi15@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berdasarkan permasalahan apakah metode pembelajaran questioning berpengaruh terhadap hasil belajar dan seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran metode questioning. Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap pengaruh metode pembelajaran questioning terhadap hasil belajar serta ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (70%), siklus II (82%), siklus III (94%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode questioning dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas X IPA-2 serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Pendidikan Kewarganegaraan.*

*Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Questioning, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini belum menampakkan hasil yang memuaskan, dilihat dari adanya orang yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dari seringnya terungkap dalam berbagai media cetak tentang rendahnya mutu pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kegagalan dan keberhasilan pengajaran di sekolah-sekolah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah faktor tujuan. Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus diarahkan pada aspek-aspek keterampilan berbahasa. Aspek-aspek keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Berbicara mengenai aspek-aspek keterampilan berbahasa, maka pembicaraan tersebut tidak lepas dari tujuan pengajaran bahasa secara umum.

Oleh karena itu, tujuan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak semata-mata mengajarkan siswa agar menguasai ilmu bahasa, akan tetapi harus diajarkan bagaimana seorang siswa terampil berbahasa. Dengan demikian, berbahasa berarti belajar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Pendidikan Kewarganegaraan lisan maupun tulisan.

Kita ketahui bahwa pendidikan ialah investasi yang paling besar dengan jangka waktu yang panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini. Tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. Kreativitas atau daya cipta memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Kebutuhan kreativitas bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan di sekolah saat ini pada umumnya lebih berorientasi padapengembangan kecerdasan (intelejensi) daripada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Upaya guru mempersiapkan anak didiknya, merupakan suatu kewajiban dalam mempersiapkan negara Indonesia dengan penuh tantangan dan harapan yaitu zaman-zaman “keterbukaan” di era globalisasi.

Dari latar belakang diatas, penulis memilih judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara dengan Menggunakan Pembelajaran metode *Questioning* Pada Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **Rumusan Masalah**

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran metode *questioning* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan kelas X IPA 2 tahun pelajaran 2016/2017.
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode *questioning* pada siswa Sekolah SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kelas X IPA 2 tahun pelajaran 2016/2017.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkap pengaruh metode *questioning* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Sekolah SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kelas X IPA 2 tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi setelah diterapkannya metode *questioning* pada siswa sekolah SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kelas X IPA-2.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan paparan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode *questioning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh guru Kelas X tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Ruang lingkupnya yaitu hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Secara umum, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial.

Menurut Banks, “studi sosial merupakan bagian dari kurikulum Sekolah Dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara dilungkungan masyarakat” (Sapriya,2002:9) “Ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat”.

Sedangkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Sekolah Dasar mencakup beberapa hal diantaranya membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat, membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraansesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, berkelanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial, dan budaya; serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### **Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara**

Hak dan kewajiban warga negara merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat. Seseorang mendapatkan haknya dikarenakan dipenuhinya kewajiban yang dimilikinya. Misalnya, seorang pekerja mendapatkan upah, setelah dia melaksanakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Selain itu, hak yang didapatkan seseorang sebagai akibat dari kewajiban yang dipenuhi oleh orang lain. Misalnya, seorang pelajar mendapatkan ilmu pengetahuan pada mata pelajaran tertentu, sebagai salah satu akibat dari dipenuhinya kewajiban oleh guru yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hak dan kewajiban warga negara juga tidak dapat dipisahkan, karena bagaimanapun dari kewajiban itulah muncul hak-hak dan sebaliknya. Akan tetapi, sering terjadi pertentangan karena hak dan kewajiban tidak seimbang. Misalnya, setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk mendapatkan kehidupan yang layak, akan tetapi pada kenyataannya banyak warga Negara yang belum merasakan kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini disebabkan oleh terjadinya ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban. Jika keseimbangan itu tidak ada maka akan terjadi kesenjangan sosial yang berkepanjangan.

Kalau kalian telaah Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik naskah sebelum maupun setelah perubahan, kalian akan dengan mudah menemukan ketentuan mengenai warga negara dengan segala hal yang melekat pada dirinya. Ketentuan tersebut dapat kalian identifikasi mulai dari Pasal 26 sampai dengan Pasal 34. Dalam ketentuan tersebut juga diatur mengenai jenis hak dan kewajiban warga negara Indonesia. Berikut ini diuraikan beberapa jenis hak dan kewajiban yang diatur dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

1. Hak atas kewarganegaraan.
2. Kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan.
3. Hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
4. Hak dan kewajiban bela Negara.
5. Kemerdekaan berserikat dan berkumpul.
6. Kemerdekaan memeluk agama.
7. Pertahanan dan keamanan Negara Pertahanan dan keamanan Negara.
8. Hak mendapat pendidikan.
9. Kebudayaan nasional Indonesia.
10. Perekonomian nasional.
11. Kesejahteraan social Masalah kesejahteraan sosial.

Pasal 34 ini memancarkan semangat untuk mewujudkan keadilan social. Ketentuan dalam pasal ini memberikan jaminan atas hak warga negara untuk mendapatkan kesejahteraan sosial yang terdiri atas hak endapatkan jaminan sosial,

hak mendapatkan jaminan kesehatan, dan hak mendapatkan fasilitas umum yang layak.

### **Kasus Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara**

Pelanggaran hak warga negara terjadi ketika warga negara tidak dapat menikmati atau memperoleh haknya sebagaimana mestinya yang ditetapkan oleh undang-undang. Pelanggaran hak warga negara merupakan akibat dari adanya pelalaian atau peningkaran terhadap kewajiban, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh warga negara sendiri. Misalnya, kemiskinan yang masih menimpa sebagian masyarakat Indonesia, penyebabnya dapat berasal dari pemerintah ketika program pembangunan tidak berjalan sebagaimana mestinya, atau dapat juga disebabkan oleh perilaku warga negara sendiri yang malas untuk bekerja atau tidak mempunyai keterampilan sehingga mereka hidup di garis kemiskinan. Pelanggaran hak dan peningkaran kewajiban warga negara di antaranya disebabkan oleh faktor-faktor (1) sikap egois atau terlalu mementingkan diri sendiri, (2) rendahnya kesadaran berbangsa dan bernegara, (3) sikap tidak toleran, (4) penyalahgunaan kekuasaan didalam masyarakat terdapat banyak kekuasaan yang berlaku, (5) ketidaktegasan aparat penegak hukum, (6) penyalahgunaan teknologi.

### **Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Pada hakekatnya belajar adalah segala proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis dan integratif untuk menciptakan perubahan-perubahan dalam dirinya menuju kearah kesempurnaan hidup. Skinner dalam Syamsudin (2000) berpendapat bahwa proses belajar melibatkan tiga tahapan yaitu adanya rangsangan, lahirnya perilaku dan adanya penguatan. Munsterberg dan Taylor dalam Nasution (2000:50) mengadakan penelitian ilmiah tentang cara-cara belajar yang baik, dari 517 cara belajar yang baik, ada beberapa point yang sangat penting, diantaranya:

1. Keadaan jasmani yang sehat
2. Keadaan sosial dan ekonomi yang stabil
3. Keadaan mental yang optimis
4. Menggunakan waktu yang sebaik-baiknya
5. Membuat catatan

### **Keberhasilan Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan peningkatan dan perubahan kemampuan kognitif, apektif, dan psikomotorik kearah yang lebih baik lagi. Keberhasilan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan dari sebuah pembelajaran yang tidak lepas dari peran aktif guru dan siswa itu sendiri dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono dalam Sukaesih (2002:22)mengenai rekayasa pembelajaran menyebutkan bahwa :

1. Guru melakukan rekayasa pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Siswa harus mempunyai kepribadian, pengalaman, dan tujuan.
3. Guru menyusun desain intruksional untuk membelajarkan siswa.

4. Guru menyediakan kegiatan belajar mengajar siswa.
5. Guru mengajar di kelas dengan maksud membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan dan teori belajar.
6. Siswa mengalami proses belajar dalam meningkatkan kemampuannya.
7. Dari suatu proses belajar siswa suatu hasil belajar.

Dengan belajar, seharusnya siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi dari hasil belajar harus mengacu kepada kesadaran, niat, tujuan belajar, berlangsung secara terus menerus dan menimbulkan perubahan positif dalam moralitas, mental, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Jauhari, 2000:78). Hal itu akan terwujud bila didukung oleh empat hal, yaitu memiliki kemauan dan kesiapan untuk belajar. Hal ini berkaitan dengan niat dan motivasi siswa; adanya keinginan untuk berprestasi. Hal ini berkaitan dengan semangat dan etos belajar siswa; memiliki kemampuan dan tradisi intelektual positif yang berkaitan dengan kecerdasan, sikap, dan perilaku dalam belajar serta berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikis.

### **Metode Bertanya (*Questioning*)**

Dengan pertanyaan seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu hal yang ingin di ketahui. Dengan pertanyaan seseorang dapat berubah dari tidak tahu menjadi tahu tentang sesuatu hal. Oleh karena itu pertanyaan penting dalam kehidupan sehari-hari, maupun di sekolah, sebab pertanyaan kesangsian dan keragu-raguan adalah sumber aktifitas mental.

“Pertanyaan tidak memberikan siswa jawaban, melainkan mengarahkan pikiran pada kemungkinan membentuk aturan baru yang di pelajari dengan mengkombinasikan aturan dan konsep-konsep subordinatnya.” Gagne dan Briggs dalam Rustaman N (2003).

### **Kegunaan Metode Bertanya Dalam Pembelajaran**

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk (1) Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (2) Mengecek pemahaman siswa; (3) Membangkitkan respon pada siswa; (4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; (5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa; (6) Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru; (7) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, serta (8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar pertanyaan yang baik bergantung pada cara seseorang atau guru bertanya pada para siswanya mengenai hal pelajaran, sikap seseorang guru mengajukan pertanyaan adalah sikap yang edukatif dan cara memberi giliran dalam menjawab pertanyaan mengacu pada asas keadilan dan demokrasi.

Cara seseorang mengajukan pertanyaan hasil pengalaman menunjukkan bahwa cara seseorang mengajukan pertanyaan itu yang banyak ragamnya. Caranya ialah ada yang dengan :

- a. Memberikan pengarah ulang (*redirecting*) dan
- b. Ada yang dengan membimbing untuk memberikan jawaban (*probing*)

Pada pertanyaan bentuk pengarah ulang terdapat proses pengalihan jawaban dari seseorang terhadap peserta didik lainnya. Maksudnya untuk memperoleh jawaban yang tepat dari para peserta didik. Secara diagramatik. Rusyan (2003) menggambarkan bahwa guru mengajukan pertanyaan terhadap seseorang atau peserta didik, dan kemudian mengalihkan pertanyaan itu terhadap peserta didik lainnya untuk dikomentari dan diberi penjelasan seperlunya. Garis interaksi antara pertanyaan dan jawaban dalam kegiatan belajar tersebut dapat dilukiskan sebagai berikut:

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan Kelas X adalah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

### **Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kecamatan Pasir Belengkong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2016. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X IPA-2 tahun pelajaran 2016/2017.

### **Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

### **Teknik Pengumpul Data**

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa

sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Data**

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

### **Siklus I**

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *questioning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus Tahun 2016 di Kelas X IPA-2 jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.



**Tabel 1 : Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	25
3	Persentase ketuntasan belajar	71

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2016)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode *Questioning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 71% atau ada 25 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 71% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode *Questioning*.

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- c. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

### 4. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- a. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

## Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2016 di Kelas X dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada

siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 : Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	75%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26%
3	Persentase ketuntasan belajar	82%

Sumber : Hasil Penelitian Ddiolah (2016)

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75 dan ketuntasan belajar mencapai 82 % atau ada 26 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatankemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode *Questioning*.

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Memotivasi siswa
- b. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- c. Pengelolaan waktu

### 4. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

- a. Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- c. Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- d. Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

### Siklus III

#### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### 2. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2016 di Kelas X dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 3 :Hasil Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	33
3	Persentase ketuntasan belajar	94%

Sumber : Hasil Penelitian Diolah (2016)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77 dan dari 35 siswa telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 94% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode *Questioning*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode *Questioning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- d. Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
5. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode Questioning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran Metode Questioning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pembahasan**

Dapat disimpulkan bahwa Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Questioning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 70%, 82%, dan 94%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Serta Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode *Questioning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran dan Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pengajaran Metode Questioning yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Kasus Pelanggaran Hak dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara dengan Menggunakan Pembelajaran metode *Questioning* pada Kelas X IPA - 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pengajaran Metode *Questioning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pembelajaran dengan Metode *Questioning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan

- ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (70%), siklus II (82%), siklus III (94%).
3. Model pengajaran Metode *Questioning* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
  4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
  5. Penerapan pembelajaran dengan Metode *Questioning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan model pengajaran Metode *Questioning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Metode *Questioning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas X IPA-2 SMA Negeri 1 Pasir Belengkong tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumali, MM. 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XII*, Jakarta, Yudhistira.
- Budiyanto.2007, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung, Erlangga.
- Chotib dkk.2006, *Kewarganegaraan 3*, Jakarta, Yudhistira.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kokom Komalasari, *Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X*, Armico, Bandung, 2007.
- Nugroho Noto Susanto, 1983, *Naskah otentik dan rumusan Pancasila yang Otentik*, Jakarta, PN Balai Pustaka
- Nurhasanah, A. (2008). pendekatan tematik dalam mata pelajaran sains untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Bumi dan alam semesta.
- Sekjen MPR RI, *Undang Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 amandemen I,II,III,IV*, Bandung, Citra Umbara.

- Sukirman, D. dan Jumhana, N. (2006). Bahan Belajar Mandiri Perencanaan Pembelajaran. Bandung: UPI PRESS.
- Susilawati, E. (2008). Pemanfaatan pemodelan bertanya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan produktif. Universitas Pendidikan Indonesia. (2009) Panduan Penulisan Skripsi & Makalah PGSD Bumi Siliwangi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyudin, U. dkk. (2006). Evaluasi Pembelajaran SD. Bandung: UPI PRESS
- Wardhani, I. dkk. (2007). Buku Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.